

## Analisis Roadmap Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo

<sup>1</sup>Djamila Podungge, <sup>2</sup>Imam Mashudi, <sup>3</sup>Andi Yusuf Katili

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Bisnis Gorontalo

<sup>3</sup>STIA Bina Taruna Gorontalo

Gorontalo, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[mila.podungge@stimg.ac.id](mailto:mila.podungge@stimg.ac.id) <sup>2</sup>[imam.mashudi@stimg.ac.id](mailto:imam.mashudi@stimg.ac.id) <sup>3</sup>[yusuf2801@gmail.com](mailto:yusuf2801@gmail.com)

Received: 17 Oktober 2019; Revised: 09 November 2019; Accepted: 17 Februari 2020

### Abstract

*This research aims to: (1) The corn industry development roadmap in Gorontalo Province, (2) Supporting and inhibiting factors of the corn industry development in Gorontalo Province. This research uses a qualitative approach with data collection techniques is an interview. The results of this research are: 1) Gorontalo Province have the corn industry development roadmap which refers to the implementation of agribusiness as a whole and integrated starting from the operational policy, strategy, program, and its activities but its implementation is still not optimal; 2) Factors supporting the development of the Corn Industry in Gorontalo Province consists of provincial government policies, have an Image with a Brand “Jagung” and have the facilities to do export-scale marketing; and 3) Inhibiting factors in the development of the corn industry in Gorontalo Province among others: the ability of farmers to process corn products, unfair market price competition, and capital is still small at the level of IKM.*

**Keyword:** Roadmap; Corn; Industry

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Roadmap Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo dan 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan Datanya adalah Wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Provinsi Gorontalo telah memiliki Roadmap Pengembangan Industri Jagung yang mengacu pada pelaksanaan agribisnis secara utuh dan terpadu mulai dari kebijakan operasionalnya, strategi, programnya dan kegiatannya akan tetapi implementasinya masih belum maksimal; 2) Faktor pendukung pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo terdiri dari adanya kebijakan Pemprov, Miliki Citra dengan Brand “Jagung”, serta Memiliki sarana untuk melakukan pemasaran skala ekspor; dan 3) Faktor Penghambat pengembangan industri jagung di provinsi Gorontalo antara lain: kemampuan petani untuk mengolah hasil jagung, persaingan harga pasar yang tidak sehat dan Modal yang masih kecil di tataran IKM.

**Kata Kunci:** Roadmap; Jagung; Industri

Link DOI : <http://dx.doi.org/10.31314/pjia.8.2.160-166.2019>

## PENDAHULUAN

Gorontalo sebagai Provinsi yang memiliki potensi wilayah untuk perkebunan, perikanan dan Pertanian, maka pengembangan Industri Agro Unggulan di Provinsi Gorontalo lebih memilih pendekatan berbasis komoditas unggulan bidang pertanian dan perkebunan dimana telah dipilih komoditi unggulan pada industri pengolahan jagung dan kelapa, yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 98/M-IND/PER/8/2010 tentang Peta Panduan (Roadmap) Pengembangan Industri Unggulan Provinsi Gorontalo. Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengakui jika branding Gorontalo sebagai daerah penghasil jagung sudah dikenal dunia. Hal itu disebabkan ekspor jagung yang kini sudah mencapai 70 Ribu Ton hingga triwulan pertama tahun 2018. Berikut paparan beliau “Ini Gorontalo luar biasa. Kalau kami ke Filipina maka yang dikenal jagung Gorontalo, walaupun itu dari Sulawesi Selatan sebagian. Jadi kalau Sulawesi Selatan kirim, itu yang dikenal Gorontalo pasti. Dikirim dari Jawa Timur juga dikenal dari Gorontalo,” puji Mentan Amran Sulaiman saat mengikuti panen raya di Desa Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, Jumat (4/5/2018)”

Uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tolinggi dkk (2017) tentang Analisis Agro Industri Sebagai Rintisan Kawasan Agro Science Techno Park di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian merekomendasikan 2 (dua) lokasi untuk masing-masing wilayah, yakni Kecamatan Limboto dan Boliyohuto untuk Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Dulupi dan Wonosari untuk Kabupaten Bolemo, serta Kecamatan Anggrek dan Kwandang untuk Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun

potensi komoditas, direkomendasikan 7 (tujuh) komoditas unggulan , yakni : Jagung, Kelapa, Perikanan Laut, Kakao, Sapi Potong, Ubi Kayu, dan Cabe Rawit. Sedangkan untuk potensi agro industri, dari beberapa jenis agroindustri yang potensial untuk dikembangkan dari, yang terpilih dengan nilai yang paling dominan antara lain adalah agro industri tepung, abon, kerajinan, pakan ternak/ikan, dan kripik.

Upaya pengembangan Pertanian berbasis jagung di Provinsi Gorontalo terus di upayakan salah satunya dengan membentuk Kelembagaan Koperasi, yang kemudian dijadikan dasar penelitian yang dilakukan oleh Baga (2019) tentang strategi pengembangan kelembagaan Koperasi Pertanian Berbasis Jagung di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan unit agroindustri jagung dapat dilaksanakan pada awal periode waktu kelima. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengembangan unit usaha pada koptan jagung ini harus dilakukan secara bertahap agar para pengurus koperasi yang baru dapat berkonsentrasi dalam mengelola satu demi satu dari unit usaha yang dikembangkan.

Ilato (2015) tentang Analisis Rantai Nilai Komoditas Jagung Serta Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. Hal Penelitiannya menjelaskan bahwa Hasil analisis rantai nilai komoditas jagung di Provinsi Gorontalo menghasilkan isuisu strategis pengembangan komoditas jagung di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 3 kategori, yaitu 1) Sebelum tanam, mencakup: a. aspek permodalan untuk pengadaan bibit dan pupuk, b. pembukaan lahan yang tidak mengindahkan aspek lingkungan, 2) Budidaya, mencakup: a. pengetahuan petani untuk praktek budidaya yang baik, b. kondisi lahan

(kemiringan), 3) Setelah tanam, mencakup: a. manajemen kas, b. keterbatasan fasilitas pasca panen, c. lemahnya posisi tawar petani terhadap harga jual, d. hilangnya sebagian hasil pada saat pemanenan, serta e. infrastruktur dan transportasi hasil panen yang masih perlu dikembangkan.

Akan tetapi komoditi jagung belum ada pengolahan baik skala kecil maupun skala besar, sementara produk turunan dan jagung itu sendiri begitu luas. Selama ini ekspor masih dalam bentuk biji-bijian, sehingga nilai tambah dari jagung masih sangat rendah. *Multiplier effect* ekonomi yang ditimbulkan masih sangat kecil, padahal turunan (pohon) industri jagung sangat luas. Jagung dapat dikembangkan menjadi tepung maizena, pemanis, bihun, mie instan, pakan ternak dan lain-lain..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan Datanya adalah Wawancara. Melalui metode ini diharapkan akan mampu menyelesaikan permasalahan yang akan di angkat yaitu 1) bagaimana Menganalisa Roadmap Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo, dan 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala DISKUMPERINDAG Prov. Gorontalo, Kasi Industri Kimia, sandang, aneka kerajinan, Kasi Industri Pangan dan Furniture serta 3 Orang ASN DISKUMPERINDAG Provinsi Gorontalo.

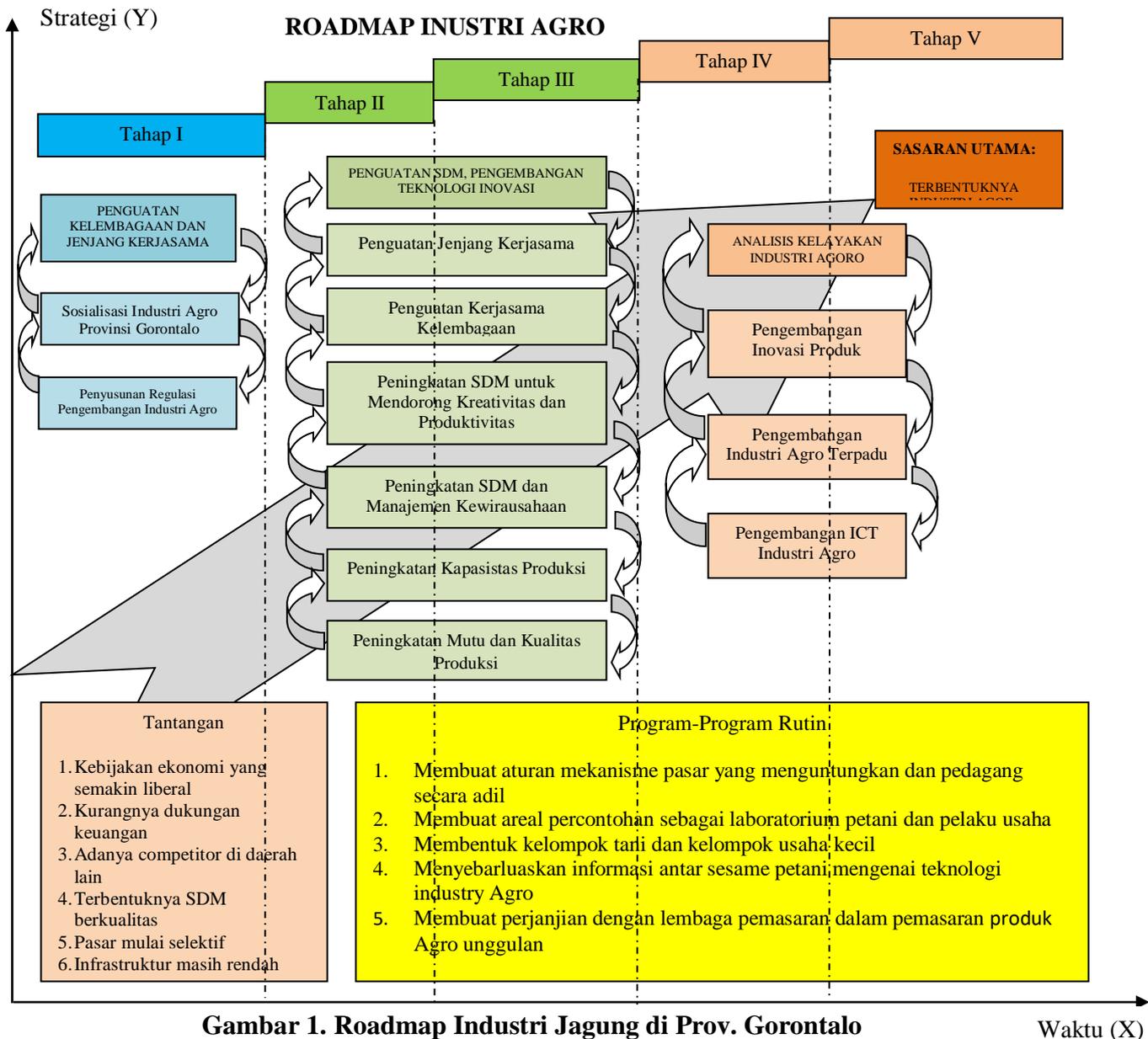
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Roadmap Industri Jagung

Roadmap Pengembangan agribisnis Jagung di Provinsi Gorontalo berdasarkan kondisi internal dan eksternal maka yang mengacu pada pelaksanaan agribisnis

secara utuh dan terpadu mulai dari kebijakan operasionalnya, strategi, programnya dan kegiatannya. Seperti uraian berikut:

- 1. Operasional**, yang terdiri dari a) Pemetaan Kebijakan Operasional Subsistem Hulu, b) Pemetaan Kebijakan Operasional Subsistem Produksi, c) Pemetaan Kebijakan Operasional Subsistem Pengolahan Hasil, d) Pemetaan Kebijakan Operasional Subsistem Pemasaran Kelapa, e) Pemetaan Kebijakan Operasional Subsistem Kelembagaan, dan f) *Kebijakan melalui Diversifikasi Vertikal untuk Peningkatan Pendapatan.*
- 2. Strategi**, Strategi yang ditempuh dalam pengembangan agribisnis jagung di Provinsi Gorontalo sebagai berikut: a) Perbaikan sistem usaha tani jagung, b) Perbaikan mutu produk jagung baik primer maupun olahan, c) Diversifikasi produk jagung untuk meningkatkan daya serap pasar, dan d) Membentuk jaringan kemitraan pelaku *on farm, off farm*, konsumen dalam Klaster Industri Jagung.
- 3. Program Pengembangan**, Program pengembangan agribisnis jagung di Provinsi Gorontalo diarahkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi dan industri sebagai berikut; a) Peningkatan nilai tambah produk jagung yang dihasilkan petani dengan teknologi tepat guna, b) Peningkatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran jagung, c) Sosialisasi dan penerapan sistem jaminan mutu produk jagung yang dihasilkan, d) Pengembangan dan perbaikan sistem pemasaran produk jagung, dan e) Pengembangan jaringan informasi pasar



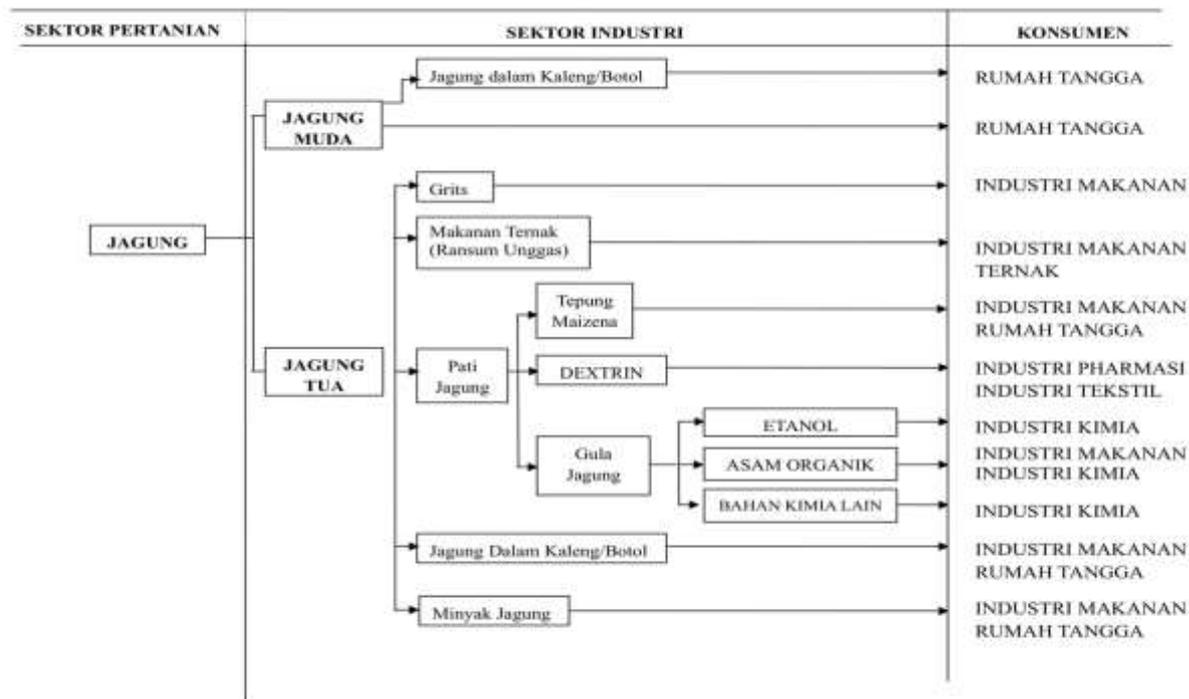
**Gambar 1. Roadmap Industri Jagung di Prov. Gorontalo**

Sumber: DISKUMPERINDAG Prov. Gorontalo

Komoditi jagung dapat dikembangkan ke berbagai turunan industri yang dibutuhkan oleh pasar domestik maupun pasar global, adapun turunan industri atau rantai pohon dari tanaman jagung dapat dilihat pada gambar 2.

Selain telah ditetapkannya Roadmap Pengembangan Industri Jagung serta adanya Pohon Industri, Komoditas Jagung sebagai Industri yang patut di kembangkan, dapat dilihat pada tabel 1. Jumlah kecamatan yang dijadikan sebagai

wilayah analisis berjumlah 67 kecamatan dan tersebar pada 6 kabupaten/kota. Berdasarkan luas tanam persentase basis tertinggi ditunjukkan oleh jagung dimana komoditi ini menjadi basis pada 53,73% wilayah kecamatan di Provinsi Gorontalo, diikuti oleh padi sawah dan ubi kayu dengan yang menjadi basis pada 46,27 wilayah kecamatan, sedangkan yang terendah adalah kedelai yang hanya menjadi basis pada 10,45% kecamatan di Provinsi Gorontalo.



**Gambar 2. Pohon Industri Jagung di Prov. Gorontalo**

*Sumber: DISKUMPERINDAG Prov. Gorontalo.*

Berdasarkan perbandingan keunggulan komoditi tanaman pangan dengan pendekatan analisis lokalisasi, spesialisasi dan basis, maka terlihat jagung memiliki keunggulan karena beberapa hal, yaitu: (1) berdasarkan koefisien lokalisasi jagung merupakan komoditi yang menyebar pada setiap kecamatan baik di tingkat provinsi maupun kabupaten kota; (2) Koefisien spesialisasi provinsi menunjukkan bahwa jagung adalah komoditi spesial Provinsi Gorontalo selain padi sawah; dan (3) komoditi jagung pada umumnya menjadi basis pada wilayah kecamatan Provinsi Gorontalo.

### **Faktor Pendukung Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo**

Faktor Pendukung Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo antara lain:

- 1) Kebijakan Pemerintah Daerah yang tercantum dalam RPJMD

- 2) Prov. Gorontalo dikenal dengan Brand “Jagung” yang sudah mendunia.
- 3) Prov. Gorontalo memiliki Pelabuhan yang representatif untuk Ekspor

### **Faktor Penghambat Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo.**

Faktor Penghambat Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo antara lain:

- 1) Rendahnya Kemampuan Petani untuk melakukan Diversifikasi hasil Pertanian.
- 2) Persaingan Harga Jagung yang tidak sehat di antara para Tengkulak
- 3) Modal usaha untuk IKM jagung Masih Kurang.

**Tabel 1. Persentase Wilayah Basis Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Luas Tanam**

Kabupaten/Kota	Jlh Kec.	Basis Luas Tanam (Dalam Persen)							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Ubi Jalar	Ubi Kayu
Boalemo	7	28,57	28,57	71,43	28,57	28,57	28,57	57,14	57,14
Gorontalo	18	44,44	0,00	55,56	16,67	22,22	38,89	27,78	44,44
Pohuwato	13	38,46	0,00	53,85	15,38	30,77	38,46	53,85	53,85
Bone Bolango	17	23,53	0,00	76,47	11,76	11,76	11,76	47,06	58,82
Gorontalo Utara	6	50,00	50,00	50,00	50,00	33,33	33,33	33,33	33,33
Kota Gorontalo	6	33,33	0,00	66,67	16,67	0,00	0,00	0,00	16,67
Provinsi Gorontalo	67	46,27	11,94	53,73	10,45	20,90	19,40	38,81	46,27

Sumber : Diskumperindag Provinsi Gorontalo

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Provinsi Gorontalo telah memiliki Roadmap Pengembangan Industri Jagung yang mengacu pada pelaksanaan agribisnis secara utuh dan terpadu mulai dari kebijakan operasionalnya, strategi, programnya dan kegiatannya akan tetapi implementasinya masih belum maksimal. Adapun faktor pendukung pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo terdiri dari adanya kebijakan Pemprov, Miliki Citra dengan Brand “Jagung”, serta Memiliki sarana untuk melakukan pemasaran skala ekspor; Faktor Penghambat pengembangan industri jagung di provinsi Gorontalo antara lain: kemampuan petani untuk mengolah hasil jagung, persaingan harga pasar yang tidak sehat dan Modal yang masih kecil di tataran IKM.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

- 1) Pelatihan Pengolahan Hasil Tani untuk Para petani
- 2) Perlunya KUR untuk Pemodal

- 3) DISKUMPERINDAG diharapkan dapat memfasilitasi mesin pengolahan hasil pertanian.
- 4) Perlunya penguatan koordinasi lintas OPD (Dinas Pertanian, Dinas Pangan, dan DISKUMPERINDAG) untuk mewujudkan Pengembangan Industri Jagung di Provinsi Gorontalo

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.E. (1981). *Agroindustrial Project Analysis. EDI Series in Economic Development*. Washington, D.C. USA.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada Tahun 2017. (bPPP.kemendag.go.id.).
- Baga, L. M. (2009). Strategi Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pertanian Berbasis Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 1(1).
- Ilato, R. (2015). Analisis Rantai Nilai Komoditas Jagung Serta Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Provinsi

- Gorontalo. *Penelitian Prioritas Nasional MP3EI*, 2(989).
- Irawan, Bambang, dkk. (2015). *Manajemen Pengembangan Kawasan Pertanian*. Jakarta: Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
- Mariana, Dede, dan Caroline, Paskarina. (2008). *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian
- Purba, Febriani (2016). *Peranan Agro Industri*. Online <https://id.linkedin.com/pulse/agroindustri-febriani-purba>
- Rachbini, Didik J, (2001). *Pemabangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Gabriel, D. S., Nurcahyo, R., Muslim, E., & Sumaedi, S. (2014). Perancangan Peta Jalan Pengembangan Industri Hasil Pertanian pada Wilayah Kabupaten dengan Metode VRISA dan Rantai Nilai. *Journal of Technology Management*, 13(1), 53-63.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryani, E. (2016). Peranan, peluang dan kendala pengembangan agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 24, No. 2, pp. 92-106).
- Syafaat, N., & Friyatno, S. (2000). Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input-Output. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 48(4), 369-393.
- Tim Pengembangan Industri Agro Provinsi Gorontalo. (2015). *RPJM dan Laporan Akselerasi Kegiatan Pengembangan Industri Agro Provinsi Gorontalo*. Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. XLVIII No.4